

ABSTRAK

Peneliti tertarik mengambil judul skripsi yaitu “Eksistensi Seni Beladiri Debus Dalam Budaya Serang Banten” yang bertujuan untuk mengetahui dan meneliti sejauh mana keberadaan beladiri debus dalam budaya Serang Banten. Metode yang digunakan adalah Etnografi Komunikasi yaitu pengkajian peranan bahasa dalam perilaku komunikatif masyarakat, yaitu cara-cara bagaimana bahasa dipergunakan dalam masyarakat yang berbeda-beda kebudayaan. Penelitiannya dengan cara observasi partisipan, wawancara, studi kepustakaan, dan mengikuti aktivitas objek penelitian serta mendokumentasikannya untuk menambah data peneliti. Objek yang diteliti adalah suatu kelompok atau padepokan asli Serang Banten yang bernama Padepokan Seni Silat Terumbu Ki sinaba Mutiara Teluk Banten.

Etnografi komunikasi sangat erat kaitannya dengan bahasa, budaya dan masyarakat. Dan peneliti memfokuskan pembahasannya pada unit-unit aktifitas komunikasi yaitu situasi komunikasi, peristiwa komunikasi, dan tindakan komunikasi yang pada akhirnya ketiga unit tersebut dapat mengungkap peran sosial dan budaya beladiri debus dalam budaya Serang Banten.

Keempat identifikasi masalah tersebut akan dibahas oleh peneliti dalam skripsi ini. Namun tidak hanya itu saja, peneliti juga sedikit memasukan tradisi pendukung etnografi komunikasi yaitu fenomenologi, interaksi simbolik, dan dramaturgi beserta contoh kasus yang telah menusuk Serang Banten dan salah satu pola atraksi debus yang menjadikan simbol atau konsep diri dari suatu makna tarian itu sendiri.

Jadi, aktivitas komunikasi menurut etnografi komunikasi tidak bergabung pada adanya pesan, komunikator, komunikati, media efek, dan sebagainya. Sebaliknya, yang dinamakan aktivitas komunikasi adalah aktivitas khas yang kompleks, yang didalamnya terdapat peristiwa-peristiwa khas komunikasi yang melibatkan tindak-tindak komunikasi tertentu dan dalam konteks komunikasi yang tertentu pula. Sehingga proses komunikasi dalam etnografi komunikasi, adalah peristiwa-peristiwa yang khas dan berulang. Kekhasan di sini tiada lain karena mendapat pengaruh dari aspek sosiokultural partisipan komunikasi.